

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Berikut disajikan hasil penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian ini yang digunakan sebagai perbandingan. Penelitian terdahulu yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Sehingga dapat memberikan perbandingan yang jelas dalam konsep yang dipakai.

Berikut disajikan hasil penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian ini yang digunakan sebagai perbandingan. Penelitian terdahulu yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Sehingga dapat memberikan perbandingan yang jelas dalam konsep yang dipakai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shanzah Isminingtias yang berjudul “Dampak Penataan Parkir Badan Jalan Terhadap Estetika Kota Di Kawasan Niaga Kota Surabaya”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana dampak penataan parkir badan jalan terhadap estetika Kota Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian dampak yang ditimbulkan dari parkir badan jalan di kawasan niaga Kota Surabaya terhadap estetika kota yakni dari segi dampak positif yang dirasakan adalah parkir badan jalan lebih dekat dengan tempat tujuan.

Sedangkan dampak negatif adanya penataan parkir badan jalan adalah kemacetan, ruas jalan menjadi sempit, mengganggu kelancaran lalu lintas, mengganggu pengguna jalan lainnya, tidak aman, dan mengambil hak pejalan kaki. Terlebih lagi, keempat jalan tersebut yang memiliki tingkat volume kendaraan yang tinggi sedangkan kapasitas jalan sempit. Sehingga, menyebabkan arus lalu lintas menjadi ramai dan padat. Oleh karena itu, penataan parkir badan jalan dianggap berdampak buruk terhadap estetika kota karena kota terlihat kumuh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arini Alfia Rahmah yang berjudul “Efektivitas Program Penataan Parkir Di Kawasan Pusat Oleh – Oleh Pandanaran Kota Semarang”. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara kepada informan yang dianggap berkompeten untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas program penataan parkir di Kawasan Pusat Oleh-Oleh Pandanaran Semarang dan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program penataan parkir di Kawasan Pusat Oleh-Oleh Pandanaran Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program penataan parkir di kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang dapat dikatakan tidak efektif. Hal ini dikarenakan masih ditemukan pelanggaran parkir yang memarkirkan kendaraannya di bahu jalan serta tujuan utama dari program penataan parkir yang tidak tercapai, diantaranya untuk mengurangi kemacetan, menertibkan lalu lintas dan memberikan kenyamanan bagi

pengunjung. Pemerintah Kota Semarang telah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung yaitu menyediakan lahan parkir yang luas dan aman untuk pengunjung di Museum Mandala Bhakti dan Jalan Batan Selatan serta menyediakan shuttle bus gratis dengan fasilitas yang nyaman untuk mengantarkan pengunjung dari lahan parkir ke kawasan oleh-oleh dan mengantarkan kembali dari kawasan oleh-oleh ke lahan parkir. Akan tetapi lahan parkir tersebut terlalu jauh dari kawasan pusat oleh-oleh dan penggunaan *shuttle* bus tidak efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yesicka Sitorus yang berjudul “Strategi Dinas Perhubungan Dalam Upaya Penertiban Parkir Di Tepi Jalan Umum Kota Medan”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penulis mendeskripsikan mengenai strategi dalam penertiban parkir yang ada di tepi jalan dengan menggunakan teori *parking management* yang mencakup sistem penetapan tarif, pengaturan, desain fisik, serta kualitas layanan kontrak yang dipaparkan oleh Kodransky dan Herman. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi kebijakan Pemerintah Kota Surakarta dalam penataan parkir guna mendukung ketertiban lalu lintas, serta untuk memperlihatkan bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan kota Medan dalam upaya penertiban parkir yang ada di tepi jalan umum. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Medan dalam penertiban parkir tepi jalan yaitu dengan cara melakukan pengembokan, namun strategi tersebut

kurang memiliki pengaruh terhadap perbaikan sistem parkir tepi jalan Kota Medan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fiki Kurniawan dkk yang berjudul “Upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda Dalam Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas Di Jembatan 2 Kelurahan Sungai Dama”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam mengatasi kemacetan lalu lintas di Jembatan 2 Kelurahan Sungai Dama dan untuk mengetahui hambatan atau kendala yang di hadapi Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam Upayanya mengatasi kemacetan lalu lintas di Jembatan 2 Kelurahan Sungai Dama. Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Perhubungan Kota samarinda sudah cukup baik dalam hal penindakan pelanggaran yang ada di jembatan 2 Sungai dama mereka bekerja sama dengan kepolisian dalam hal penindakan pelanggaran dan menderek atau menggebesi ban kendaraan yang melanggar lalu lintas seperti parkir liar atau stop di tempat yang di larang. Faktor- Faktor penghambat upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam mengatasi kemacetan lalu lintas di jembatan 2 Kelurahan Sungai Sungai Dama adalah kurangnya anggaran yang di miliki dinas perhubungan, sumberdaya manusia yang di miliki masih sangat kurang, kesadaran masyarakat yang masih sering melanggar lalu lintas, dan faktor jalan yang sangat sempit yang mengakibatkan kemacetan.

**Tabel 2.1**  
**Pemetaan Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama, Judul dan Tahun Terbit</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan dengan Penelitian ini</b>
1.	Shanzah Isminingtias, Dampak Penataan Parkir Badan Jalan Terhadap Estetika Kota Di Kawasan Niaga Kota Surabaya (2017)	Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan dari parkir badan jalan di kawasan niaga Kota Surabaya terhadap estetika kota yakni dari segi dampak positif yang dirasakan adalah parkir badan jalan lebih dekat dengan tempat tujuan. Sedangkan dampak negatif adanya penataan parkir badan jalan adalah kemacetan, ruas jalan menjadi sempit, mengganggu kelancaran lalu lintas, mengganggu pengguna jalan lainnya, tidak aman, dan mengambil hak pejalan kaki.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian, yang membahas tentang dampak penataan parkir badan jalan terhadap estetika kota. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang upaya Dinas Perhubungan dalam menata parkir dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dari upaya Dinas Perhubungan dalam menata parkir Jalan Umum Kota Probolinggo.</li> <li>• Lokasi dan situs penelitian yang berbeda</li> </ul>
2.	Arini Alfia Rahmah, Efektivitas Program Penataan Parkir Di Kawasan Pusat Oleh-Oleh Pandanaran Kota Semarang (2017)	Penataan parkir di kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang dapat dikatakan tidak efektif. Hal ini dikarenakan masih ditemukan pelanggaran parkir yang memarkirkan kendaraannya di bahu jalan serta tujuan utama dari program penataan parkir yang tidak tercapai, diantaranya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian yang membahas tentang efektivitas program penataan parkir di kawasan pusat oleh-oleh. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang upaya Dinas Perhubungan dalam</li> </ul>

		untuk mengurangi kemacetan, menertibkan lalu lintas dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung.	<p>menata parkir dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dari upaya Dinas Perhubungan dalam menata parkir Jalan Umum Kota Probolinggo.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi dan situs penelitian yang berbeda</li> </ul>
3.	Yesicka Sitorus, Strategi Dinas Perhubungan Dalam Upaya Penertiban Parkir Di Tepi Jalan Umum Kota Medan (2017)	Strategi yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Medan dalam penertiban parkir tepi jalan yaitu dengan cara melakukan pengembokan, namun strategi tersebut kurang memiliki pengaruh terhadap perbaikan sistem parkir tepi jalan Kota Medan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian yang membahas strategi Dinas Perhubungan dalam upaya penertiban parkir di tepi jalan umum. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang upaya Dinas Perhubungan dalam menata parkir dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dari upaya Dinas Perhubungan dalam menata parkir Jalan Umum Kota Probolinggo.</li> <li>• Lokasi dan situs penelitian yang berbeda.</li> </ul>
4.	Fiki Kurniawan dkk, Upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda Dalam Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas Di Jembatan 2 Kelurahan Sungai Dama (2019)	Dinas Perhubungan Kota Samarinda sudah cukup baik dalam hal penindakan pelanggaran yang ada di jembatan 2 Sungai Dama, namun penghambatnya adalah kurangnya anggaran yang dimiliki dinas perhubungan, sumberdaya manusia yang di	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian yang membahas upaya Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam mengatasi kemacetan lalu lintas dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dari upaya Dinas Perhubungan</li> </ul>

		miliki masih kurang, kesadaran masyarakat yang masih sering melanggar lalu lintas, dan faktor jalan yang sangat sempit yang mengakibatkan kemacetan.	<p>Kota Samarinda. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang upaya Dinas Perhubungan dalam menata parkir dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dari upaya Dinas Perhubungan dalam menata parkir Jalan Umum Kota Probolinggo.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi dan situs penelitian yang berbeda.</li> </ul>
5	Deki Hariyanto, Upaya Dinas Perhubungan Dalam Menangani Parkir Liar Di Kota Probolinggo (2023)	Sedang dalam proses penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus serta lokasi penelitian</li> </ul>

*Sumber: Penulis, 2020*

Dari tabel diatas, diketahui bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dari penelitian terdahulu diatas yang telah dilakukan sebelumnya. Dari penelitian ini, penulis mencoba melakukan penelitian di Dinas Perhubungan Kota Probolinggo.

## **B. Kerangka Dasar Teoritik**

### **1. Konsepsi Upaya**

#### **a. Pengertian Upaya**

Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada agar mencapai suatu tujuan dan dapat memecahkan suatu permasalahan. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata upaya berarti usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Berdasarkan makna dalam kamus Besar Bahasa Indonesia itu, dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian dengan kata ikhtiar, dan upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.

#### **b. Upaya Pemerintah**

Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada agar mencapai suatu tujuan yang dapat memecahkan suatu permasalahan, sedangkan menurut (Adiwilaga, 2018) “pemerintahan adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan negara sendiri dengan tugas eksekutif, legislatif dan yudikatif”.

Upaya pemerintah merupakan segala usaha atau sesuatu yang dilakukan oleh negara demi tercapainya tujuan yang dapat memecahkan suatu permasalahan yang dapat dilakukan oleh Lembaga eksekutif,



legislatif dan yudikatif. Berdasarkan pengertian diatas, adapun contoh upaya pemerintah dalam menangani problematika kemacetan terjadi di kota Surabaya.

Upaya pemerintah Kota Surabaya dalam Pembangunan infrastruktur seperti penambahan dan pelebaran jalan dengan menggunakan berbagai strategi misalnya dengan beberapa sungai diberi *box culvert* untuk dijadikan jalan. Seharusnya dengan penambahan dan pelebaran jalan tersebut membuat jalan Kota Surabaya menjadi lebih luas dan longgar namun, pada kenyataannya semakin hari justru jalan kian sesak dan macet. Hal ini dipicu oleh jumlah penduduk yang setiap tahun bertambah pesat (Isminingtias, 2017).

#### **c. Upaya Dinas Perhubungan Kota Probolinggo Dalam Menata Parkir Jalan Umum Kota Probolinggo**

Upaya Dinas Perhubungan Kota Probolinggo dalam mengatasi penataan parkir, guna mengurangi kemacetan di Jalan Umum Kota Probolinggo. Menggunakan teori manajemen dari George R.Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10). Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan

keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik. (Torang, 2013: 165). Berdasarkan pengertian diatas, saya berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Manajemen adalah ilmu mengatur proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya guna mencapai hasil yang sesuai.

Upaya tersebut dapat dilihat dari *planning* (perencanaan) yang dibuat oleh Dinas Perhubungan dalam menata parkir untuk mengatasi kemacetan, kemudian *organizing* (pengorganisasian) bekerjasama dengan beberapa organisasi atau instansi dalam upayanya mengatasi penataan parkir di Jalan Umum Kota Probolinggo, dan juga *actuating* (pelaksanaan) kepada seluruh pegawai Dinas Perhubungan dalam hal mengatasi penataan parkir serta *controlling* (pengawasan) yang dilakukan dalam hal mengontrol seluruh kegiatan Dinas Perhubungan agar seluruh kegiatan bisa berjalan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan.

### **1) *Planning* (Perencanaan)**

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:10) mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu “*Planning is the selecting and relating of facts and the making and*

*using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to accieye desired result”.*

“....Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”

*Planning* (perencanaan) Dinas Perhubungan Kota Probolinggo untuk mengatasi kemacetan yang terjadi di Jalan Umum Kota Probolinggo, dengan cara melakukan penataan parkir di sepanjang jalan yang mengalami titik kemacetan.

## **2) *Organizing* (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:10) mengemukakan tentang *organizing* sebagai berikut, yaitu “*Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary forthe attainment of the objectives, the assigning of the people to thesen activities, the providing of suitable physical factors of enviroment and*

*the indicating of the relative authority delegated to each respective activity.*

“...Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor physik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Terry (Sukarna, 2011: 46) juga mengemukakan tentang azas-azas *organizing*, sebagai berikut, yaitu :

1. *The objective* atau tujuan.
2. *Departementation* atau pembagian kerja.
3. *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja.
4. *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab.
5. *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.

Upaya yang di lakukan oleh Dinas Perhubungan dengan cara bekerjasama dari berbagai pihak maupun instansi-instansi yang terkait untuk mengatasi masalah penataan parkir.

### 3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 82) mengatakan bahwa "*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*".

"....Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasaran, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasaran hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap tools of management. Hal ini sudah barang tentu merupakan mis-management.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa *planning* tidak akan

berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, *budget, standard*, metode kerja, prosedur dan program. (Sukarna, 2011: 82-83).

Faktor-faktor yang diperlukan untuk pergerakan yaitu:

1. *Leadership* (Kepemimpinan)
2. *Attitude and morale* (Sikap dan moril)
3. *Communication* (Tatahubungan)
4. *Incentive* (Perangsang)
5. *Supervision* (Supervisi)
6. *Discipline* (Disiplin).

Dinas Perhubungan melakukan pembagian tugas kepada masing-masing pegawainya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan pegawai bisa mengetahui permasalahan yang terjadi dan memberikan solusi.

#### **4) *Controlling* (pengawasan)**

*Control* mempunyai perananan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning, organizing, actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan

demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Untuk melengkapi pengertian diatas, menurut George R. Terry (Sukarna, 2011:10) mengemukakan bahwa *Controlling*, yaitu:

*Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard.*

“...Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).

Terry (Sukarna, 2011:116), mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:

1. *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan)
2. *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan)
3. *Comparing performance with the standard and ascerting the difference, it any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan)

4. *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

Dinas Perhubungan melakukan pengawasan dengan cara terjun langsung ke lapangan, untuk melakukan pengontrolan jalan-jalan Kota Probolinggo yang mengalami kemacetan sehingga akan dilakukan penataan parkir.

## **2. Konsep Perparkiran**

### **a. Pengertian Parkir**

Pengertian tentang parkir ada dua, yaitu tempat pemberhentian kendaraan sementara dan kemudian dijelaskan juga adalah tempat pemberhentian kendaraan untuk jangka waktu yang lama atau sebentar sesuai dengan kebutuhannya (Winaya, 2017).

Sebagaimana diungkap oleh Winajaya diatas, Tempat-tempat pemberhentian (parkir) kendaraan yang bersifat sementara dalam waktu relatif singkat seperti menaikkan dan menurunkan penumpang untuk bongkar barang. Tetapi ada juga kendaraan yang berhenti dengan waktu yang relatif lama, misalnya untuk kegiatan belanja, ke kantor, ke sekolah dan kegiatan lainnya, sehingga dibutuhkan tempat parkir bagi kendaraan-kendaraan yang akan berhenti tersebut.



## **b. Karakteristik Parkir**

Persoalan parkir jika tidak ditangani dengan baik maka akan berdampak pada kemacetan lalu lintas di jalan. Dengan banyaknya ruas jalan yang diperuntukkan untuk parkir badan jalan (*parking on the street*) maka perlu adanya penataan parkir yang baik. Apalagi ditambah dengan fenomena jumlah kendaraan yang terus menerus bertambah sedangkan ruang parkir terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman karakteristik parkir dalam mengurangi persoalan tersebut.

Karakteristik parkir merupakan suatu ukuran atau besaran yang dapat digunakan untuk merencanakan kebutuhan fasilitas ruang yang dapat digunakan serta digunakan dalam mengendalikan kebutuhan parkir (Abubakar 2011:75). Dengan memahami dan mengetahui karakteristik parkir itu sendiri maka dapat mengambil keputusan mengenai penataan parkir yang baik dan sesuai dengan peruntukannya.

Dalam menggunakan fasilitas parkir terdapat beberapa kriteria yakni, tempat parkir diusahakan berada di permukaan yang datar agar kendaraan tidak menggelinding dan jika tanah yang digunakan miring maka harus dilakukan *grading* dengan sistem *cut and fill*. Tidak hanya itu, tempat parkir harus tidak jauh dari tempat kegiatan dan jika harus menempuh jarak yang jauh maka dibuat sirkulasi yang jelas dan terarah menuju area parkir.

**c. Tipe penataan parkir**

**1) Parkir di dalam ruang milik jalan**

Parkir di dalam ruang milik jalan adalah parkir yang berada di tepi jalan umum dan atau parkir insidentil. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Probolinggo Nomor 3 Tahun 2019 tentang peyelenggaraan parkir. Dalam ketentuan tersebut penggunaan dan penetapan ruang milik jalan untuk parkir dapat diberlakukan pembatasan berdasarkan waktu dan/ atau hari dengan rambu parkir (Pasal 13 ayat 2). Adapun dalam Pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa penggunaan dan penetapan ruang milik jalan sebagai tempat parkir wajib memperhatikan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut :

- a) Paling sedikit memiliki 2 (dua) lajur per arah untuk jalan kota;
- b) Dapat menjamin keselamatan dan kelancaran lalu lintas;
- c) Mudah dijangkau oleh pengguna jalan;
- d) Kelestarian fungsi lingkungan hidup;
- e) Tidak memanfaatkan fasilitas pejalan kaki; dan
- f) Tidak memanfaatkan fasilitas penyandang disabilitas

## **2) Parkir di luar ruang milik jalan**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Probolinggo Nomor 3 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan parkir. Parkir di luar ruang milik jalan adalah parkir yang berada di halaman gedung parkir khusus, gedung parkir pendukung, pelataran atau taman parkir khusus, dan pelataran atau taman parkir pendukung (Pasal 8 ayat 1). Adapun dalam pasal lain, dinyatakan bahwa penyelenggara parkir di luar ruang milik jalan agar menyediakan fasilitas parkir khusus untuk penyandang disabilitas, orang lanjut usia, ibu hamil dan sepeda (Pasal 17 ayat 1).

## **3) Pengendalian parkir di jalan**

Peraturan daerah Kota Probolinggo Nomor 3 Tahun 2019 pasal 15 menyatakan bahwa setiap orang/ badan yang akan menggunakan ruang milik jalan sebagai tempat parkir untuk kegiatan tertentu yang bersifat insidentil, harus mendapatkan izin dari Walikota (ayat 1). Pemberian izin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat didelegasikan kepada Kepala Dinas (ayat 2). Penggunaan ruang milik jalan sebagai tempat parkir untuk kegiatan tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), penyelenggaraan kegiatan harus menempatkan petugas sesuai kebutuhan.

### **3. Perilaku Pengguna Jalan**

#### **a. Pengertian Perilaku**

Menurut Natawidjaja dalam Anggraini (2013:10-19) mengatakan bahwa “perilaku disebut juga dengan tingkah laku, dengan pernyataan kegiatan yang dapat diamati oleh orang lain dan merupakan hasil perpaduan dari pemahaman pengaruh-pengaruh luar dan pengaruh dalam”. Selanjutnya menurut Kartono dalam Anggraini (2013:10-19) menjelaskan bahwa “perkataan tingkah laku atau perbuatan mempunyai pengertian yaitu tidak hanya mencakup moralitas saja seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya”.

#### **b. Perilaku Dalam Berkendara**

Perilaku dalam berkendara terjadi akibat adanya daya tarik dari suatu permasalahan yang terjadi seperti lalu lintas yang semakin padat. Faktor-faktor yang mengakibatkan lalu lintas padat salah satunya adalah kemacetan. kemacetan terjadi dikarenakan pengendara berperilaku kurang baik dan melanggar peraturan serta tingkat kesadaran hukum pada masyarakat masih lemah, agar perilaku pengendara ini semakin disiplin maka harus diimbangi dengan fasilitas-

fasilitas lalu lintas yang dapat memberikan informasi pada pengguna jalan baik pengemudi maupun pemakai jalan Anggraini (2013:10-19).

Menurut Naning dalam Anggraini (2013:10-19) menyatakan bahwa “Tingkat kesadaran hukum masyarakat pemakai jalan dapat diukur dari kemampuan dan daya serap tiap individu dan bagaimana penerapannya di jalan raya. Berfungsinya hukum secara efektif tergantung dari kondisi perundang-undangan lalu lintas yang berlaku, kemampuan aparat penegak hukum dalam melakukan penindakan-penindakan, fasilitas-fasilitas lalu lintas yang disediakan dan kondisi masyarakat pemakai jalan. Apabila hal-hal tersebut dinilai baik, maka hukum sebagaimana dimaksud dapat berfungsi secara efektif dan efisien, sehingga lingkup penugasan yang diberikan dapat terjangkau secara memadai”.

### **c. Etika Dalam Berkendara**

Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Sebagai cabang filsafat, etika sangat menekankan pendekatan yang kritis dalam melihat nilai dan norma moral tersebut serta permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kaitan dengan nilai dan norma moral itu. Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok (Anggraini 2013:10-19).

Tujuan dan fungsi dari etika sosial pada dasarnya adalah untuk menggugah kesadaran kita akan tanggung jawab kita sebagai manusia dalam kehidupan bersama dalam segala dimensinya. Etika sosial mau mengajak kita untuk tidak hanya melihat segala sesuatu dan bertindak dalam kerangka kepentingan kita saja, melainkan juga mempedulikan kepentingan bersama yaitu kesejahteraan dan kebahagiaan bersama.

#### **d. Pengendara Kendaraan Bermotor**

Pengendara disebut juga sebagai pengemudi. Pengemudi yaitu orang yang mengemudikan kendaraan bermotor. Secara gamblang Anggraini (2013) juga mengungkapkan tentang pengemudi yang baik.

Sebagaimana diungkap oleh Anggraini diatas, bahwa pengemudi yang baik merupakan orang yang sudah mengembangkan kemampuan dasar mengemudi, kebiasaan mengemudi, kondisi yang tepat, dan penilaian suara yang baik serta sehat mental dan jasmani. Sebuah sikap tanggung jawab dan kehati-hatian merupakan hal yang paling penting. Sikap kehati-hatian pengemudi akan melakukan hal yang tepat atau mengambil tindakan pencegahan yang aman dan tepat. Batas keselamatan harus dijaga dan pemberian kelonggaran dibuat untuk menghindari kecelakaan. Kecelakaan banyak terjadi pada umur 15 hingga 24 tahun dibanding yang lain. Pengemudi yang paling aman adalah orang berumur 65 hingga 74 tahun.

### C. Kerangka Pemikiran

